

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan juga terencana dalam rangka mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negaranya. Dalam makna tersebut, pendidikan memiliki fokus tidak hanya kepada satu poin saja, tapi mencakup banyak hal yang mempengaruhi diri peserta didik secara keseluruhan. Dengan itu, pendidikan memiliki banyak fungsi.

Pada dasarnya pendidikan sama seperti aspek lainnya yang memiliki fungsi dan tujuannya. Fungsi dari pendidikan nasional di Indonesia lebih memfokuskan kepada pembangunan sikap, karakter, dan nilai filosofis yang ada di Indonesia, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan dengan harapan peserta didik di Indonesia mampu untuk bersaing baik secara nasional maupun internasional (Sujana, 2019) Untuk mencapai fungsi tersebut banyak fase yang perlu dilalui, salah satunya adalah bagaimana proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik tersebut.

Proses pembelajaran memiliki posisi yang penting dalam suatu pendidikan. Pembelajaran tidak hanya bersifat formal, namun juga terdapat proses pembelajaran yang bersifat nonformal. Namun, keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang sama, yaitu untuk mendidik seseorang atau sekelompok orang. Pembelajaran memiliki banyak makna yang digunakan untuk mengarahkan dengan pasti kearah mana pembelajaran dilakukan dan untuk mencapai fungsi dari pembelajaran itu sendiri. Makna pembelajaran juga membantu untuk memfokuskan proses yang akan dilaluinya. Dengan makna tersebut, seseorang menjadi lebih memahami bagaimana proses pembelajaran tersebut, seperti apa yang perlu dicapai, bagaimana proses secara keseluruhannya dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran akan berjalan dibantu dengan berbagai komponen pendukung didalamnya, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik melalui bahan ajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar didalam lingkungan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu proses belajar peserta didik, dimana didalamnya berisikan kegiatan yang sudah dirancang dan dibuat dengan sebaik mungkin agar dapat membantu dan juga mendukung adanya suatu kegiatan belajar yang berasal dari internal peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019). Proses pembelajarn perlu dirancang dengan baik dimulai dari awal proses tersebut hingga akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan makna pembelajaran yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat dilihat bahwa fungsi dari pembelajaran adalah untuk mempengaruhi dan juga mendukung proses belajar peserta didik. Agar proses belajar peserta didik dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuannya, maka diperlukan adanya proses pembelajaran yang berkualitas dan juga partisipasi dari seluruh pelaku pendidikan dalam proses tersebut. Pelaku yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan tidak hanya guru disekolah. Dimana pelaku pendidikan terdiri atas keluarga, sekolah dan juga masyarakat (Hadi, 2007).

Guru sebagai salah satu pelaku dalam proses pembelajaran memiliki berbagai peran yang krusial di dalamnya, karena guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam pendidikan, karena seorang guru memiliki peranan penting yang akan memberikan pengetahuan dan juga ilmu dari berbagai aspek (Sopian, 2016). Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 39 menyatakan bahwa tugas dari tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan juga pelayanan teknis sebagai penunjang dalam proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga kependidikan memiliki beragam bidang yang menangani tugas berbeda didalamnya.

Dalam Undang – Undang RI di Pasal 40 Nomor 2 menyatakan bahwa pendidik dan juga tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan lain sebagainya, serta memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan peraturan perundang – undangan tersebut dapat dilihat bahwa guru sebagai salah satu pendidik memiliki kewajiban dalam membangun suasana pendidikan. Sebab suasana pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Lebih lanjut, unsur interaktivitas pun akan turut terpengaruh dengan suasana belajar yang menarik.

Suasana belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan suasana tempat dimana kita akan belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan lain yang sering kita temui (Mustofa, 2015). Dengan membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses belajar dan juga pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam suatu kelompok sosial untuk turut serta mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya (Amirin dan Tatang, 2005). Apabila dikaitkan dengan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan peserta didik didalam proses yang terjadi di dalam kelas.

Teknologi pendidikan merupakan kajian dan praktik yang digunakan untuk membantu proses belajar juga meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan dan juga mengelola proses serta sumber teknologi yang memadai, dan mengutamakan bagaimana peserta didik dapat memperoleh suatu pengalaman (Yuberti, 2015). Penggunaan teknologi pendidikan dapat memberikan dampak terhadap kondisi pembelajaran dan diharapkan dapat juga memberikan efek kepada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Oleh karena itu, teknologi pendidikan terus didorong untuk mengalami pengembangan disetiap perubahan waktu. Seperti yang sudah umum diketahui, bahwasannya teknologi pendidikan memiliki dampak yang krusial dalam suatu proses pembelajaran. Tidak heran bahwa teknologi pendidikan menjadi sebuah faktor yang perlu untuk dipertimbangkan.

Erika Octyana Dewi, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER TERHADAP PENINGKATAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATERI LAPISAN ATMOSFER KELAS X DI SMAIT YAPIDH, Kota Bekasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut bertujuan agar teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga dapat membantu untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Teknologi pendidikan yang dihasilkan dapat berupa alat maupun sarana baru (Yuberti, 2015). Teknologi pendidikan memiliki beberapa jenis. Media pembelajaran sebagai salah satu teknologi dalam pendidikan perlu sangat diperhatikan penggunaannya. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu media yang digunakan didalam proses pembelajaran, meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepada peserta didik sebagai penerima pesan belajar tersebut (Primananda & Hamid, 2021). Media pembelajaran dijadikan sebagai salah satu bahan dalam proses pembelajaran peserta didik guna membantu guru untuk lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran sudah umum dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

Seluruh ilmu pengetahuan umumnya memiliki media yang dijadikan prantara dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Begitupula dengan mata pelajaran geografi. Media pembelajaran geografi merupakan segala bentuk barang baik asli maupun tiruan, manipulasi, modifikasi, dan simplikasi yang dapat digunakan sebagai alat atau perantara dalam proses pembelajaran geografi (Larasaty, 2017). Hal tersebut berguna agar proses penyampaian materi pembelajaran geografi dapat diserap dengan baik oleh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas juga efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran geografi, sesuai dengan rancangan yang sudah ditetapkan oleh pendidik.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang dapat menampung dan menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Apabila dilihat berdasarkan penjabaran dari pengertian apa itu media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dikembangkan serta digunakannya media pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran, membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan manfaat lainnya.

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dilihat berdasarkan jenisnya media pembelajaran dibagi kepada tiga jenis yaitu, media auditif, visual, dan audio visual (Sitorus, 2020). Disetiap jenis dari media tentunya memiliki keunggulannya masing – masing dalam menunjang proses pembelajaran. Keunggulan dari media tersebut harus dapat dipergunakan dengan maksimal. Guru juga harus dapat memilah – milah dalam penggunaan media pembelajaran, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat. Salah satu media yang kerap kali digunakan oleh guru adalah media pembelajaran berbasis visual.

Dalam hakikatnya media visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan dalam penggunaannya dan memiliki unsur garis, bentuk, warna dan juga tekstur didalamnya. Media visual adalah sebuah media yang berfokus kepada pemanfaatan indera penglihatan dalam penggunaannya, contoh dari media visual adalah foto/ gambar/poster, grafik, globe/ peta, chart/ bagan, diagram, OHP (*Overhead projector*), dan lain-lain (Sitorus, 2020). Dengan beragamnya media visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, guru harus dapat memilih media yang tepat. Penggunaan dan pemanfaatan media visual dapat mempermudah peserta didik saat proses pembelajaran dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Mar'atus Sholihah dkk, 2019). Diantara banyaknya jenis dari media visual, salah satu yang umum kita dengar adalah media poster.

Poster merupakan kombinasi dari visual yang jelas, mencolok, dan juga menarik, dengan tujuan untuk menarik perhatian orang yang melewatinya (Sitorus, 2020). Lebih lanjut Dita Arimbi Sitorus memaparkan bahwa poster dapat juga disebut sebagai plakat, lukisan ataupun gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan saran, informasi, kesan, pesan ataupun ide yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian suatu ide, mengilustrasikan ataupun menghiasi fakta yang mungkin akan cepat untuk dilupakan. Poster merupakan alat bantu pembelajaran berupa tulisan dan juga gambar yang disajikan secara menarik dan sederhana serta memuat suatu tujuan pokok yang hendak dicapai (Ningsih, 2018). Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan poster sebagai media pembelajaran, yaitu perlu disajikan dengan menarik dan sederhana.

Seperti media visual pada umumnya, media poster juga mengutamakan penggunaan indera penglihatan saja. Namun, di luar hanya menggunakan indera penglihatan saja dalam penggunaannya, media poster memiliki berbagai kelebihan. Salah satunya adalah dapat menarik peserta didik untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Dengan banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh poster, hendaknya guru dapat lebih mempertimbangkan untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. Namun, dalam praktisinya, penggunaan poster sebagai media pembelajaran masih sukar untuk ditemukan. Poster lebih umum digunakan sebagai media yang berisikan seruan tertentu, yang tidak berfokus terhadap suatu bidang ilmu.

Hakikatnya media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu proses pembelajaran dan beragam manfaat lainnya. Namun, pada fakta di lapangan, media pembelajaran masih jarang digunakan dalam suatu proses pembelajaran dengan berbagai alasan dan faktor tertentu. Dengan banyaknya manfaat dari penggunaan media pembelajaran, maka fakta dilapangan tersebut perlu untuk diperbaiki.

Penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan keseluruhan dari proses pembelajaran, termasuk didalamnya aspek kognitif peserta didik. Selain itu, aspek kognitif siswa dijadikan sebagai salah satu aspek utama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kognitif sendiri dimaknai sebagai suatu pengetahuan. Aspek kognitif ditandai dengan adanya 6 tingkatan didalamnya. Menurut Bloom terdapat 6 tingkatan kognitif peserta didik, dimana setiap tingkatan memiliki tingkatan berfikir yang berbeda. C1 sampai dengan C3 berada pada tingkatan *Low Order Thinking Skills* (LOTS), dan C4 sampai C6 merupakan tingkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Saat ini kurikulum yang digunakan di banyak sekolah adalah kurikulum merdeka yang baru saja dikembangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, dimana kurikulum tersebut mengutamakan HOTS dalam proses pembelajarannya. Perubahan kurikulum tersebut tentunya akan mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu faktor yang terpengaruhi adalah, praktisi pendidikan yaitu guru. Dimana guru perlu untuk memodifikasi proses pembelajaran agar sesuai dengan sistem yang ditetapkan dalam kurikulum baru. Dimana selain berfokus kepada HOTS, kurikulum merdeka juga memfokuskan untuk meningkatkan partisipasi siswa dibandingkan guru. Sehingga unsur interaktivitas perlu untuk ditingkatkan di dalam proses pembelajaran, agar dapat mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi. Salah satu komponen yang dapat digunakan untuk meningkatkan unsur interaktivitas adalah media pembelajaran poster. Penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai aspek agar media pembelajaran tersebut dapat memenuhi fungsinya. Lebih lanjut lagi, guru disetiap sekolah dituntut untuk dapat mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran mengingat media pembelajaran memiliki banyak keunggulan apabila digunakan dalam proses pembelajaran, namun tetap harus memperhatikan keseluruhan aspek dalam proses pembelajaran.

Di SMAIT Yapidh sendiri penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran geografi sudah kerap kali digunakan. Seperti penggunaan globe, peta, penayangan video dan lain sebagainya. Sekalipun media poster memiliki banyak sekali keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, media tersebut masih belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di SMAIT Yapidh, khususnya pada materi lapisan atmosfer. Mengingat adanya perubahan kurikulum dan sistem pembelajaran, maka guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan media lain yang sekiranya dapat menyesuaikan dengan sistem yang ada dalam kurikulum yang baru. Penyesuaian tersebut diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga membantu untuk mencapai tujuan serta fungsi pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan dari penjabaran masalah diatas dimana media pembelajaran jenis poster belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran materi lapisan atmosfer, maka penulis mengajukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Poster Terhadap Peningkatan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Materi Lapisan Atmosfer Kelas X Di SMAIT YAPIDH, Kota Bekasi”.

1.2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian ini dan agar penelitian ini lebih terfokus lagi, maka peneliti memutuskan untuk memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media poster.
2. Materi yang dimuat dalam media pembelajaran hanya materi mengenai lapisan atmosfer saja.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas X SMAIT Yapidh.
4. Penelitian ini hanya berfokus kepada pengaruh dari penggunaan media pembelajaran poster terhadap peningkatan kognitif peserta didik terhadap materi lapisan atmosfer di kelas X SMAIT Yapidh.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berikut adalah rumusan masalah tersebut :

1. Bagaimanakah proses pengimplementasian media pembelajaran poster dalam pembelajaran materi lapisan atmosfer menggunakan metode diskusi kelompok kecil di kelas eksperimen dan proses pembelajaran materi lapisan atmosfer menggunakan metode konvensional di kelas kontrol pada peserta didik kelas X di SMAIT Yapidh, Kota Bekasi?
2. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada peserta didik kelas X di SMAIT Yapidh, Kota Bekasi?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan media pembelajaran poster terhadap peningkatan kognitif peserta didik dalam materi lapisan atmosfer kelas X di SMAIT Yapidh?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas, berikut adalah tujuan penelitian ini, untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis proses pengimplementasian media pembelajaran poster dalam pembelajaran materi lapisan atmosfer menggunakan metode diskusi kelompok kecil di kelas eksperimen dan proses pembelajaran materi lapisan atmosfer menggunakan metode konvensional di kelas kontrol pada peserta didik kelas X di SMAIT Yapidh, Kota Bekasi?

2. Untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada peserta didik kelas X di SMAIT Yapidh, Kota Bekasi?
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran poster terhadap peningkatan kognitif peserta didik dalam materi lapisan atmosfer di kelas X SMAIT Yapidh.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, berikut adalah manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian – penelitian lainnya yang memiliki kemiripan dalam struktur penelitiannya. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi alasan untuk mengembangkan dan menggunakan media dalam proses pembelajaran, dan juga dapat memberikan pengetahuan serta dasar penguatan dalam penggunaan media pembelajaran secara ilmiah.
2. Manfaat Praktis. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu (1) Bagi guru, diharapkan media pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran materi lapisan atmosfer dan penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk menggunakan media pembelajaran. (2) Bagi Peserta didik penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran lapisan atmosfer. (3) Bagi Peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan atau pengetahuan mengenai bagaimana membuat media pembelajaran yang baik dan benar, sebagai bekal saat nanti akan melaksanakan tugas mengajar sebagai guru, dan menambah pengetahuan tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran dengan tepat di sekolah.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisikan rincian mengenai urutan penulisan dalam masing – masing bab, berikut adalah penjelasan dari setiap bab yang ada dalam skripsi ini :

1. Bab I. Pendahuluan

Erika Octyana Dewi, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER TERHADAP PENINGKATAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATERI LAPISAN ATMOSFER KELAS X DI SMAIT YAPIDH, Kota Bekasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berisikan latar belakang permasalahan penggunaan media pembelajaran poster di lokasi penelitian. Batasan masalah agar penulis dan pembaca dapat mengetahui fokus permasalahan dalam skripsi ini. Rumusan masalah yang berisikan permasalahan apa saja yang akan dijawab dalam skripsi ini. Tujuan penelitian yang berfokus untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Dan manfaat penelitian yang memuat harapan penulis mengenai manfaat.

2. Bab II. Landasan Teori

Pada bab ini penulis menjabarkan keseluruhan teori yang berhubungan dan digunakan sebagai dasar penguat dalam penelitian dan skripsi ini. Beserta penelitian terdahulu yang sesuai dengan skripsi ini.

3. Bab III. Metode Penelitian

Bab ini berisikan metode serta desain penelitian dan diperkuat dengan lokasi, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, instrumen penelitian, teknik penyusunan instrumen, analisis instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga rancangan dari keseluruhan penelitian.

4. Bab IV. Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis menguraikan keseluruhan hasil penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga terdapat pengelolaan data menggunakan statistika.

5. Bab V. Kesimpulan, Implikasi, Rekomendasi

Bab ini berisikan kesimpulan secara ringkas berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya. Implikasi dari penggunaan media pembelajaran dan penelitian. Dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan beserta hasilnya.

6. Daftar Pustaka

Bagian ini berisikan sumber yang relevan dan berkaitan dengan referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

7. Lampiran – Lampiran

Pada lampiran, penulis melampirkan berbagai dokumen yang terkait dan dapat memperkuat penelitian dan juga penulisan skripsi ini.